

**KODE: STAP 052**

## **ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENSI USAHA TERNAK KAMBING DI KABUPATEN BANYUMAS**

**Achmad Syazili, Nunung Noor Hidayat, Indra Sugiharto, Muhammad Salman Ghifari\***

Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman

Email: [achmad.s@mhs.unsoed.ac.id](mailto:achmad.s@mhs.unsoed.ac.id)

### **ABSTRAK**

Kabupaten Banyumas memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha ternak kambing, dengan populasi ternak kambing pada tahun 2024 mencapai 165.789 ekor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan efisiensi usaha ternak kambing di Kabupaten Banyumas. Penelitian menggunakan metode survei dengan teknik simple random sampling terhadap peternak kambing rakyat. Data dianalisis menggunakan analisis pendapatan, efisiensi usaha (R/C), dan regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan pada usaha ternak kambing di Kabupaten Banyumas menunjukkan pendapatan usaha sebesar Rp. 2.709.430 dan nilai efisiensi usaha (R/C) sebesar 1,32. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, diketahui bahwa variabel jumlah ternak, jumlah pakan, pengalaman beternak, dan umur peternak tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan maupun efisiensi usaha (R/C). Nilai  $R^2$  sebesar 0,468 untuk pendapatan dan 0,073 untuk efisiensi usaha. Hasil uji F menunjukkan bahwa baik model pendapatan ( $F = 5,729$ ;  $Sig. = 0,002$ ) maupun efisiensi usaha ( $F = 0,514$ ;  $Sig. = 0,726$ ) hanya model pendapatan yang signifikan secara simultan, sedangkan model efisiensi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variasi pendapatan dan efisiensi usaha peternak kambing di Kabupaten Banyumas masih lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Meskipun demikian, variabel jumlah ternak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak, sedangkan variabel lainnya menunjukkan arah pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap efisiensi usaha.

*Kata Kunci : Pendapatan Usaha, Efisiensi Usaha, Ternak Kambing. Kabupaten Banyumas*

### **Abstract**

Banyumas Regency has strong potential for developing goat farming, with the goat population reaching 165,789 head in 2024. This study aims to analyze the income and business efficiency of goat farmers in Banyumas Regency. The research used a survey method with simple random sampling of smallholder goat farmers, and the data were analyzed using income analysis, business efficiency (R/C ratio), and multiple linear regression. The results showed that goat farming produced an average income of IDR 2,709,430 with an R/C value of 1.32, indicating that the business is profitable. The multiple linear regression results revealed that herd size, feed quantity, farming experience, and farmer age did not have a significant effect on income or business efficiency. The  $R^2$  values were 0.468 for income and 0.073 for efficiency. The F-test showed that only the income model ( $F = 5.729$ ;  $Sig. = 0.002$ ) was significant, while the efficiency model ( $F = 0.514$ ;  $Sig. = 0.726$ ) was not. These findings indicate that variations in income and efficiency among goat farmers are influenced by factors outside the model. However, herd size had a significant effect on income, while the other variables showed a positive but non-significant effect on business efficiency.

*Keywords: Business Income, Business Efficiency, Goat Farming, Banyumas Regency*

### **Pendahuluan**

Peternakan merupakan sektor utama dalam pemasok kebutuhan pangan asal hewani. Sektor peternakan di Kabupaten Banyumas mayoritas dilakukan oleh peternak rakyat dengan skala kecil sampai sedang. Ternak kambing menjadi salah satu komoditas ternak ruminansia kecil yang

memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan dan ekonomi daerah. Ternak kambing dengan daya adaptasi yang tinggi terhadap berbagai kondisi lingkungan, kebutuhan pakan yang tidak rumit dan siklus reproduksi yang cepat menjadikan potensi yang bagus untuk dipelihara oleh masyarakat. Kabupaten Banyumas memiliki potensi pengembanan ternak kambing yang cukup besar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024) populasi ternak kambing di Kabupaten Banyumas pada tahun 2021 sebanyak 181.112 ekor, mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi sebanyak 186.483 ekor, pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 160.960 ekor, pada tahun 2024 mengalami peningkatan kembali populasi ternak kambing di Kabupaten Banyumas menjadi 165.789 ekor pada tahun 2024.

Ternak kambing mempunyai nilai ekonomis yang tinggi sebagai penyedia daging dan susu. Ternak kambing merupakan ternak yang memiliki umur produktif yang panjang hingga 6-7 tahun. Ternak kambing akan menghasilkan produksi yang optimal sejalan dengan sistem pemeliharaan yang efektif dan modern. Hal tersebut akan menghasilkan pendapatan dan efisiensi usaha ternak yang optimal dan akan berdampak baik terhadap ekonomi keluarga peternak. Keberhasilan ternak kambing bisa dilihat secara finansial antara lain melalui analisis pendapatan dan efisiensi usaha. Pendapatan peternak dan efisiensi usaha menjadikan salah satu faktor evaluasi untuk mengetahui apakah usaha tersebut sudah berjalan menguntungkan atau tidak. Pendapatan usaha ternak kambing merupakan penghasilan yang diterima dari kegiatan usaha yang dapat berupa penjualan, imbalan jasa, bunga, dividen, royalty, maupun sewa dengan terminology yang bervariasi (Anggara dan Wahyuni, 2022). Pendapatan merupakan hasil dari penjualan produk dan layanan yang ditagihkan konsumen atau penerima jasa. Secara umum, pendapatan dapat didefinisikan sebagai perolehan dari kegiatan produksi yang diterima oleh produsen dalam suatu periode tertentu. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh oleh peternak dipengaruhi oleh tingkat keterampilan, keahlian, dan jumlah modal yang diinvestasikan pada usaha tersebut. Investasi yang dikeluarkan semakin besar, maka pendapatan yang diperoleh juga akan semakin besar (Maluyu *et al*, 2020).

Efisiensi merupakan kata yang menyatakan keberhasilan seseorang atau organisasi atas usaha yang dikerjakan dari segi besarnya sumber yang digunakan untuk mencapai hasil yang upayakan. Efisiensi pula dapat diartikan sebagai perbandingan antara pemasukan dan pengeluaran yang terjadi. Efisiensi menjadi aspek krusial dalam dunia usaha karena dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja usaha tersebut (Handayanta *et al*, 2016). Pengukuran efisiensi organisasi atau usaha dilakukan dalam konteks bagaimana mencapai output terbaik dengan penggunaan input seminimal mungkin, atau bagaimana input yang dimiliki mampu menghasilkan output sebesar-besarnya (khairunisa, 2024). Dalam konteks organisasi atau usaha, efisiensi diartikan sebagai upaya penghematan sumber daya, yaitu dengan menggunakan input seminimal mungkin untuk mencapai hasil yang setara. Pendapatan dan efisiensi usaha ternak juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ialah jumlah ternak, pakan ternak, umur peternak, dan pengalaman beternak.

Skala kepemilikan ternak yang besar berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh peternak setiap tahunnya. Jumlah kambing yang dipelihara umumnya ditentukan oleh besarnya modal usaha yang dimiliki oleh peternak (Prasetyo *et al.*, 2017). Pengalaman beternak yang cukup lama memberikan indikasi bahwa keterampilan dan pengetahuan peternak dalam mengelola peternakan lebih baik. Pengalaman beternak akan berpengaruh positif dalam keberhasilan usaha ternak (Alam *et al.*, 2023). Umur Adalah salah satu faktor yang menentukan bagaimana seseorang mampu menganalisa dan mengelola usahanya dengan maksimal, dalam hal kondisi fisik dan kemampuan berfikir seseorang (Alfian, 2022). Umur produktif dimungkinkan adanya peningkatan keterampilan dan pengetahuan melalui penyuluhan dan pengenalan teknologi peternakan (Suratiyah, 2015).

## METODE PENELITIAN

Penentuan wilayah penelitian menggunakan metode purposive sampling dengan pertimbangan bahwa 4 kecamatan terpilih memiliki populasi ternak kambing yang cukup banyak. Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode survei, observasi dan wawancara. Pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Sasaran penelitian ini adalah peternak kambing di 4 kecamatan terpilih dengan total responden sebanyak 31 peternak.

### Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usaha (R/C)

#### Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator penting dalam penilaian kelayakan usaha ternak (Ramadhan, 2022). Pendapatan diperoleh berdasarkan hasil pengurangan dari total penerimaan dengan total biaya, dinyatakan dengan satuan Rp/tahun.

$$\text{Pendapatan} = \text{Total Revenue (TR)} - \text{Total Cost (TC)}$$

#### Efisiensi Usaha (R/C)

efisiensi dapat dipahami sebagai perbandingan antara output yang diperoleh dengan input yang digunakan (Rambe dan Syahputra 2017).

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan (revenue)}}{\text{Total Biaya (cost)}}$$

Interpretasi Hasil R/C Ratio:

R/C > 1 → Usaha efisien dan menguntungkan (penerimaan lebih besar dari biaya).

R/C = 1 → Usaha berada di titik impas (*break even*), tidak untung dan tidak rugi.

R/C < 1 → Usaha tidak efisien dan merugi (biaya lebih besar dari penerimaan).

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui arah hubungan serta sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + E$$

Keterangan :

Y1 = Pendapatan Usaha; Y2 = Efisiensi Usaha; a = Konstanta; X1 = Jumlah Ternak; X2 = Pakan Ternak; X3 = Pengalaman Beternak; X4 = Umur Peternak; E = eror

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Peternak Kambing Kabupaten Banyumas

No	Uraian	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Jumlah Kepemilikan Ternak (ekor)	1 – 5	21	67,74
		6 – 10	8	25,81
		11 – 15	2	6,45
2.	Jumlah Pemberian Pakan (kg/hari)	20 – 40	27	87,10
		41 – 60	3	9,68
		61 – 80	1	3,22
3.	Pengalaman Beternak (tahun)	1 – 10	17	54,85
		11 – 20	9	29,03
		21 – 30	3	9,68
		31 – 40	2	6,45
4.	Umur Peternak (tahun)	20 – 40	3	9,68
		41 – 60	21	67,74
		61 – 80	6	19,35
		81 – 100	1	3,23

### Karakteristik Peternak

Kabupaten Banyumas terdiri atas 27 kecamatan dan 4 kecamatan diantaranya terpilih untuk dilakukan penelitian, yaitu Gumelar, Lumbir, Somagede, dan Wangon. 4 kecamatan tersebut terpilih karena termasuk memiliki populasi ternak kambing yang cukup banyak. Populasi peternak kambing di kecamatan Gumelar sebanyak 5 peternak, Lumbir sebanyak 8 peternak, Somagede 14 peternak, dan Wangon 4 peternak.

### Kepemilikan Ternak

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata jumlah kepemilikan ternak para peternak di Kabupaten Banyumas sebesar  $6,19 \pm 2,77$  ekor. Kepemilikan ternak berpengaruh positif terhadap pendapatan dan efisiensi usaha ternak. Menurut (Alam *et al.*, 2023) jumlah kepemilikan ternak yang hanya 1–2 ekor serta sistem pemeliharaan tradisional mengakibatkan ternak cenderung mengalami hambatan dalam pencapaian produktivitas yang optimal.

### Jumlah Pemberian Pakan

Pakan hijauan ternak merupakan hal yang krusial bagi kebutuhan ternak ruminansia. Berdasarkan Tabel 1 pemberian pakan ternak rata-rata sebanyak  $35,12 \pm 10,94$  kg dengan rata-rata kepemilikan ternak sebanyak 6 ekor. Pakan yang diberikan oleh peternak hanya rumput liar yang diperoleh dari sekitar rumah. Menurut (Dhalika *et al.*, 2021) pakan hijauan perlu

ditambahkan bahan pakan lainnya seperti sumber protein, energi, mineral dan vitamin untuk memenuhi kebutuhan ternak kambing agar produktivitasnya optimal. Penggunaan hijauan lokal berkualitas yang dikombinasikan dengan konsentrat bernutrisi lengkap mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan pertumbuhan ternak.

### **Pengalaman Beternak**

Hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman beternak selama  $13 \pm 9,25$  tahun. Hal tersebut mengartikan bahwa peternak telah menguasai keterampilan dalam bidang peternakan. Pengalaman yang diperoleh selama memelihara ternak berpengaruh terhadap minat peternak dalam mengembangkan usaha. Semakin lama seseorang berkecimpung dalam beternak, semakin besar juga dorongan untuk memperluas dan mengoptimalkan usahanya (Murdiandi., *et al* 2020).

### **Umur**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak sebagian besar berada di usia produktif (15-64 tahun), yaitu dengan rata-rata sebesar  $56,38 \pm 10,72$  tahun. Usia produktif memberikan keunggulan tersendiri bagi peternak karena akan berpengaruh pada kondisi fisik, semangat kerja dan pengambilan keputusan yang lebih baik (Astriani, 2017).

### **Pendapatan Usaha**

Pendapatan diperoleh berdasarkan hasil pengurangan dari total penerimaan dengan total biaya (Posumah., *et al* 2021). Pendapatan, total biaya, dan total penerimaan rata-rata peternak kambing di Kabupaten Banyumas dapat dilihat pada Tabel 2.

Hasil perhitungan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa total biaya yang harus dikeluarkan dalam usaha beternak kambing mencapai Rp 8.389.118.28/tahun. Jumlah tersebut merupakan gabungan dari biaya tetap sebesar Rp 348.924,73, yang berasal dari penyusutan kandang, serta biaya variabel sebesar Rp 8.040.193,55 yang meliputi pembelian ternak dan pakan. Total penerimaan usaha diperoleh sebesar Rp 11.098.548,39 per tahun, yang berasal dari penjualan produk utama, penjualan produk samping, dan penjualan induk. Berdasarkan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya, diperoleh rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp2.709.430,11  $\pm$  1.956.990,08 per tahun.

### **Efisiensi Usaha (R/C)**

R/C merupakan rasio antara penerimaan dan biaya digunakan sebagai indikator efisiensi untuk menunjukkan seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari setiap biaya yang dikeluarkan. Rasio R/C dihitung dengan membandingkan total penerimaan dengan total biaya (Seragih, 2021). Berdasarkan Tabel 2 analisis R/C menghasilkan rata-rata sebesar  $1,32 \pm 0,21$  yang menunjukkan bahwa usaha ternak kambing ini masih memberikan keuntungan dan layak untuk dijalankan, karena setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,32.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan dan Efisiensi Usaha Ternak Kambing**

#### **Pendapatan Usaha**

Analisis data menggunakan metode regresi linear berganda dalam menguji hipotesis, hasil analisis tertera pada Tabel 3. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah ternak ( $X_1$ ), jumlah pakan ( $X_2$ ), pengalaman beternak ( $X_3$ ), dan umur peternak ( $X_4$ ) terhadap pendapatan usaha ternak kambing. Hasil analisis regresi tersaji pada Tabel 2. Secara simultan, variabel independen tersebut menunjukkan pengaruh yang nyata terhadap pendapatan usaha ternak, yang ditunjukkan oleh nilai Significance F sebesar 0,002 ( $P < 0,01$ ). Hal ini berarti model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan variasi pendapatan peternak kambing. Nilai R Square sebesar 0,468 mengindikasikan bahwa sebesar 46,8% variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel jumlah ternak, jumlah pakan, pengalaman beternak, dan umur peternak. Sisanya, yaitu 53,2%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model, seperti harga jual, kondisi kesehatan ternak, biaya tenaga kerja, atau manajemen pemeliharaan.

Tabel 2. Pendapatan rata-rata Peternak kambing di Kabupaten Banyumas

No.	Nama Komponen	Jumlah (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1.	Penerimaan		
	Produk utama	3.032.419,35	27,32
	Produk samping	82.258,06	0,74
	Penjualan induk	7.983.870,97	71,94
	Total Penerimaan (TR)	11.098.548,39	100
2.	Biaya Tetap		
	Penyusutan kandang	348.924,73	100
	Total Biaya Tetap (FC)	348.924,73	100
3.	Biaya Variabel		
	Biaya Variabel - Ternak kambing	6.345.887,10	78,93
	Biaya Variabel - Pakan	1.694.306,45	21,07
	Total Biaya Variabel (VC)	8.040.193,55	100
	Total Biaya (TC = FC + VC)	8.389.118,28	
	Total Pendapatan (I = TR - TC)	2.709.430,11	
	R/C Ratio	1,32	

Koefisien regresi jumlah ternak bernilai 449.459,229 dengan nilai signifikansi 0,000, menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha ternak kambing ( $P < 0,01$ ). Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan 1 ekor ternak akan meningkatkan pendapatan peternak sebesar Rp. 449.459,229. Menurut (Anisya dan Wibowo, 2024) peternak dengan skala kepemilikan ternak yang lebih besar cenderung memiliki potensi pendapatan yang lebih tinggi, serta menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam pemanfaatan sumber daya tenaga kerja dan biaya operasional produksi. Variabel jumlah pakan, pengalaman beternak, dan umur peternak tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. (Jihad *et al.*, 2020) menemukan bahwa tingkat pendidikan peternak berpengaruh positif terhadap tingkat profit margin sebesar 0,28%

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Kambing.

Variable	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	460.605,314	2.441.731,710	-	0.189	0.852
Jumlah Ternak (X <sub>1</sub> )	449.459,229	105.816,528	0.637	4.248	<b>0.000*</b>
Jumlah Pakan (X <sub>2</sub> )	-7.531,992	27.503,855	-0.042	-0.274	0.786
Pengalaman Beternak (X <sub>3</sub> )	-21.230,436	31.097,824	-0.138	-1.004	0.325
Umur Peternak (X <sub>4</sub> )	2.405,950	28.744,748	0.013	0.084	0.934
<b>R Square</b>	<b>0.468</b>				
<b>Significance F</b>	<b>0.002*</b>				

#### Efisiensi Usaha

Tabel 4 menampilkan hasil analisis regresi yang mengkaji faktor-faktor penentu efisiensi operasional pada usaha peternakan kambing. Variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model terdiri dari jumlah ternak (X<sub>1</sub>), jumlah pakan yang diberikan (X<sub>2</sub>), pengalaman peternak dalam bidang peternakan (X<sub>3</sub>), serta usia peternak (X<sub>4</sub>). Hasil analisis regresi mengindikasikan bahwa keempat variabel bebas tersebut, apabila diperhitungkan secara simultan, tidak memberikan pengaruh yang bermakna terhadap efisiensi usaha. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,726 ( $P > 0,05$ ). Model regresi yang diterapkan tidak cukup kuat untuk menjelaskan variasi kolektif dalam efisiensi usaha. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,073 menunjukkan bahwa variabel jumlah ternak, jumlah pakan, pengalaman peternak, dan usia peternak hanya dapat menjelaskan 7,3% dari variasi efisiensi usaha. Sisanya, yaitu 92,7%, dipengaruhi oleh faktor-faktor luar yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa efisiensi usaha peternakan kambing lebih dominan dipengaruhi oleh variabel lain yang belum dianalisis dalam studi ini, seperti harga jual. Hasil penelitian Posumah *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel harga jual sebesar 0,971 yang diartikan setiap kenaikan harga jual sebesar Rp 100.000 akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp 97.100. (Welerubun *et al.* 2016) menemukan bahwa peningkatan harga jual ternak mengakibatkan kenaikan penerimaan peternak, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi lebih besar.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Usaha Ternak Kambing.

Variable	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	1.309	0.342		3.829	0.001
Jumlah Ternak (X <sub>1</sub> )	0.011	0.015	0.149	0.750	0.460
Jumlah Pakan (X <sub>2</sub> )	-0.003	0.004	-0.157	-0.773	0.446
Pengalaman Beternak (X <sub>3</sub> )	-0.002	0.004	-0.094	-0.486	0.631
Umur Peternak (X <sub>4</sub> )	0.002	0.004	0.087	0.420	0.678
<b>R Square</b>	<b>0.073</b>				
<b>Significance F</b>	<b>0.726</b>				

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha sebesar Rp 2.709.430,11 ± 1.956.990,08 yang dinyatakan sudah cukup tinggi dan efisiensi usaha senilai 1,32 ± 0,21. Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi usaha. Peternak bisa meningkatkan usaha ternak kambingnya dengan menambahkan jumlah ternak, meningkatkan pengelolaan manajemen pemeliharaan, dan mengoptimalkan aspek manajerial lainnya.

## REFERENSI

- Alam, A., J. M. Lainsamputti, F. Rumtutuly, R. L. Dolewikuo dan H. Harmoko. 2023. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Sistem Pemeliharaan Ternak Kambing Di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. *Journal of Livestock and Animal Health*. 6 (2): 68–76.
- Alfian, D. 2022. Analisis Pendapatan dan Pemasaran Ternak Kambing Rakyat Di Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Skripsi. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Anggara, B. dan S. Wahyuni. 2022. Analisis Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Ternak Kambing Dengan Sistem Kandang Di Desa Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Agro Nusantara*. 2 (2): 83–89.
- Astriani, F. 2017. Pola Usaha Peternakan Kambing Di Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu. Skripsi. Fakultas Peternakan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Dhalika, T., U. H. Tanuwiria, B. Ayuningsih, A. Budiman, I. Hernaman, R. Hidayat dan S. Parisi. 2021. Bahan Pakan Sapi Potong Di Kelompok Tani Ternak Sapi Potong Putra Nusa Desa Kondangajar Kecamatan Cijulang Pangandaran. *Farmers: Journal of Community Services*. 2 (1): 7–14.
- Handayanta, T., E. T. Rahayu dan M. Sumiyati. 2016. Analisis Finansial Usaha Peternakan Pembibitan Sapi Potong Rakyat Di Daerah Pertanian Lahan Kering. *Jurnal Sains Peternakan UNS*. 14 (1): 13–20.
- Jihad, L. I., N. N. Hidayat dan Y. N. Wakhidati. 2020. Analisis Rantai Pasok dan Profit Margin Pedagang Ternak Domba Di Kabupaten Banyumas. *Journal Of Animal Science And Teknologi*. 2 (3): 290–301.
- Khairunisa, N. 2024. Analisis Efisiensi Relatif Agroindustri Getuk Goreng Di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.

- Maluyu, H., M. I. Haris dan A. Soepriyadi. 2020. Analisis Finansial Usaha Sapi Potong Peternakan Rakyat Di Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal of Tropical Agrifood*. 2 (1): 16–25.
- Murdiandi, M., D. Hastuti, R. Prabowo dan E. Subekti. 2020. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa dan Jawarandu Di Kelompok Tani Makmur Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati. *Mediagro*. 16 (2): 75–89.
- Posumah, C., E. Wantasen, M. A. V. Manese dan L. S. Kalangi. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Kambing Di Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. *Zootec*. 41 (1): 265–276.
- Prasetyo, A. F., Nurkolis dan U. Suryadi. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Adopsi Inovasi dan Kapabilitas Peternak Pada Kelompok Ternak Kambing. *Jurnal Ilmiah Inovasi*. 17 (2): 34–46.
- Rajab, R., M. J. Matatula dan E. L. Slubyanik. 2020. Local Breeder Participation Analysis Of Breeding Developments Of Moa Buffalo In Moa Island Maluku Barat Daya Regency. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*. 4 (1)
- Ramadhan, M. I. 2022. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa (PE) Di Desa Palipi Soreang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. *Skripsi*. Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Rambe, I. dan M. Syahputra. 2017. Aplikasi Data Envelopment Analysis (DEA) Untuk Pengukuran Efisiensi Aktivitas Produksi. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*. 2 (2): 38–43.
- Saragih, E. C. 2021. Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelurahan Lambanapua Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 7 (1): 386–395.
- Suratiyah, A. 2015. *Ilmu Usahatani*. Edisi Revisi. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Welerubun, I. N., T. Ekowati dan A. Setiadi. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Domba Kisar Di Pulau Kisar Kabupaten Maluku Barat Daya. *Jurnal Agromedia*. 34 (2): 54–64.